

INTERPRETASI MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ

TERHADAP QS. AN-NISA>' : 171



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh :

INDRI NUR HAYATI
NIM:18105030069

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS

ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Mahbub Ghozali
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Indri Nur Hayati
Lamp : -
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indri Nur Hayati
NIM : 18105030069
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Interpretasi *Ma'nā-Cum-Maghzā* Terhadap Q.S. An-Nisa': 171

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Mei 2022
Pembimbing,

Dr. Mahbub Ghozali
NIP. 198704142019031008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Nur Hayati
NIM : 18105030069
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Ds. Wira Agung Sari, Kec. Penawartama, Kab. Tulang
Bawang Lampung
Alamat Domisili : Ponpes Al-Munawwir Komplek Q Krpyak , Ds.
Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY
Telp/Hp : 0822 64093697
Judul : Interpretasi *Ma'nā-Cum-Maghzā* Terhadap Q.S. An-Nisa':
171

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Mei 2022
Yang membuat pernyataan.



Indri Nur Hayati
18105030069



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-947/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI MA'NA-CUM-MAGHZA TERHADAP Q.S. AN-NISA: 171

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRI NUR HAYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030069
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 62a82891cd656



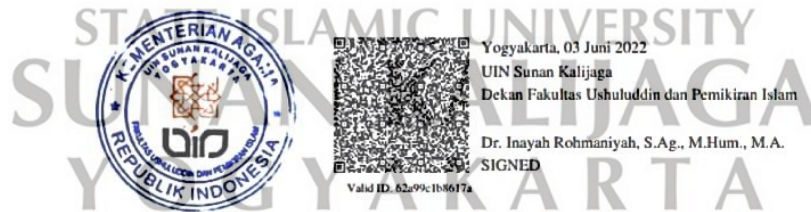
Penguji II
Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a6dacc4e66



Penguji III
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62a82f0486645



Yogyakarta, 03 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a99c1b8617a

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis Persembahkan Kepada :

1. Bapak Toha dan Ibu Etik serta adinda Naqib selaku orang yang sangat saya cintai.
2. KH. Fairuz Warson dan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson selaku guru sekaligus orangtua di perantauan.
3. Kyai Syaikhul Ulum Syuhada' dan Ibu Nyai Hj. Umi Salamah selaku guru yang selalu penulis rindukan.
4. Segenap keluarga Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh teman-teman dan sahabat setia dimanapun kalian berada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Kabeh Iki Iso, Ning Kudu Gelem Rekoso”

(Semua itu bisa , Asalkan mau Bekerja Keras)

~Abah Fairuz Zabadi Warson~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Interpretasi *Ma 'Nā-Cum-Maghzā* Terhadap QS. An-Nisa>' : 171".

Sholawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. pembawa kebenaran dan sebaik-baik teladan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari para guru, pakar-pakar ilmu dan lainnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, do'a dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, dengan ketulusan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.SI,
4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M.Hum. selaku penasehat akademik, yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.
5. Dr. Mahbub Ghozali selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak inspirasi, motivasi kepada penulis. Penulis haturkan terimakasih

sedalam-dalamnya atas bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi yang tiada henti diberikan.

6. Seluruh Dosen dan Staf prodi ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, yang berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Demikian juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan terbaiknya dalam membantu penulis pencarian literatur selama studi.
7. Penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada segenap keluarga, Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Toha dan Ibu Etik serta adinda tersayang Muhammad Naqib yang tak kenal lelah berjuang, memberikan dukungan, bimbingan dan kasih sayangnya kepada penulis. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar penulis dikampung halaman yang selalu memberikan dukungan, menjadi tempat berkeluh kesah dan tiada henti memberikan support baik materi dan moril kepada penulis dan semua pihak yang telah bertanya: “Kapan sidang?”, “Kapan wisuda?”, “Kapan Nyusul?” dan lain sejenisnya, Kalian adalah alasanku segera menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat penulis, ruang antagonis. Fika, Anes, Atiya, Rosa, Marwa yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan dan memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih telah menurunkan ego ketika kita berdebat menu makan siang, Terimakasih telah mencarikan bangku ketika aku telat datang, Terimakasih telah menjadi tempat hutang piutang yang penting jangan sampai gak minum dawet timoho seberang jalan.

9. Kepada sahabat-sahabatku, Rauna sahabatku tersayang yang tidak mungkin kulupakan, Mb Ani yang sangat penyabar dan selalu menjadi teman menjelajah tempat baru di Jogja, Mb Una yang selalu ngingetin makan, Mb Lala yang suka ngajakin karaokean, Mb Fivi yang selalu ngajakin bikin konten hadrah sampai fyp di Tiktok (semoga segera terwujud), Mb Uyun yang selalu memberi masukan dan semangat ketika ngomongin cuan, Haris dan Luthfi yang selalu membantu memberi pencerahan ketika sedang tidak menemukan ide penulisan, dan seluruh sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini.
10. Keluarga besar K.H. Fairuz Warson beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q dan keluarga besar Romo Kyai Syaikhul Ulum Syuhadak selaku pengasuh Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah yang senantiasa penulis harapkan cucuran barakah dan doanya serta semoga penulis tetap diakui sebagai santrinya sampai kapanpun.
11. Keluarga besar MTPA yang sangat penulis cintai, mbak-mbak pembimbing yang sangat sabar dan perhatian tetap semangat dan sehat selalu. Anak-anak MTPA yang sangat lucu, yang kadangkala banyak nyebelannya, Terimakasih telah mengajarkan kepada penulis tentang sebuah kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab.
12. KKN 105 Swastamita, Mila, Fajar, Olla, Eva, Nuri, Bestari, Ida, Syaiful, Sendi, dan seluruh pihak dan aparat dusun Tangkilan yang telah memberikan banyak pengalaman, kebersamaan dan kenangan yang indah dalam kehidupan penulis.

13. Teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, Keluarga Besar Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir angkatan 2018, khususnya Salafus sholih wa sholihah yang dipenuhi oleh sosok-sosok yang inspiratif dan selalu memotivasi penulis.
14. Teman teman dan sahabat seperjuangan ketika SD, MTs, MA, guru-guru penulis, kerabat dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan do'a, Penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Yogyakarta, 25 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indri Nur Hayati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ذ	Ṣad	D	es (dengan titik di bawah)
ذین	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z·	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El

م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis* *muta' aqqidīn*

عدة *ditulis* *iddah'*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة *ditulis* *hibah*

جزية *ditulis* *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki penulisan lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, maka ditulis t:

نعمة الله *ditulis* *ni' matullāh*

زكاة الفطر *ditulis* *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

__ (fathah) *ditulis* a ضَرَبَ *ditulis* *daraba*

__ (kasrah) *ditulis* i فَهَمَّ *ditulis* *fahima*

__ (dammah) *ditulis* u كَتَبَ *ditulis* *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, *ditulis* ā (garis diatas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, *ditulis* ā (garis di atas)

يسعى *ditulis* *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, *ditulis* ī (garis di atas)

مجيد *ditulis* *majīd*

4. dammah + wau mati, *ditulis* ū (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, *ditulis* ai

بينكم *ditulis* *bainakum*

2. fathah + wau mati, *ditulis* au

قول *ditulis* *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم *ditulis* *a'antum*

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām.

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

QS. An-Nisa>‘ : 171 merupakan respon penolakan Al-Qur’ān terhadap paham trinitas yang dianut oleh kaum Nasrani. Sikap berlebihan yang dilakukan oleh *Ahl al-Kitab* (Yahudi dan Nasrani) dalam merespon kehadiran Nabi Al-Masi>h} as menjadi problem teologis yang berkepanjangan antara umat Islam dengan Nasrani (Kristen saat ini). Selain itu, QS. An-Nisa>‘: 171 juga menjadi dasar larangan bersikap ekstremisme dalam beragama dan menyekutukan Allah SWT. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana interpretasi QS. An-Nisa>‘ : 171 dengan pendekatan *ma‘nā-cum-maghzā* dalam konteks kekinian.

Penelitian ini berbasis kualitatif atau *library research*, yaitu mencoba meneliti menggunakan literature pustaka yang bersumber dari jurnal, artikel, buku, dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan topik yang dikaji. Adapun sumber data primer berupa Al-Qur’ān, hadis dan segala yang berkaitan dengan penafsiran QS. An-Nisa>‘ : 171, kemudian data sekunder berupa literatur dari jurnal, artikel dan berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik yaitu penelitian yang mencoba mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan makna pokok QS. An-Nisa>‘: 171 melalui literatur-literatur kemudian menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan *ma‘nā-cum-maghzā*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa QS. An-Nisa>‘ :171 sebenarnya mampu menjadi solusi ditengah-tengah problematika masyarakat. Larangan bersikap berlebihan dan anjuran untuk menyampaikan kebenaran secara apa adanya dalam QS.

An-Nisa>‘ : 171 harus dikaji dengan perspektif yang lebih luas agar memperoleh *maghzā* atau maksud utama ayat untuk konteks kekinian. Dalam proses interpretasi makna ayat yang penulis aplikasikan dalam berbagai elemen kehidupan sosial seperti dalam aktivitas dakwah, sikap para pemimpin, dan juga sikap dalam interaksi sosial diperlukan ilmu bantu lainnya agar dapat menguatkan argumentasi seperti keilmuan Psikologi dan sosiologi yang bisa membantu mengamati kondisi masyarakat secara lebih terarah.

Kata Kunci : QS. An-Nisa>‘ : 171, *ma‘nā-cum-maghzā*, Interpretasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	21
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kerangka Teori.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	29
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	36
BAB II KISAH AL-MASIH} DALAM AGAMA-AGAMA....	Error! Bookmark not defined.

A. Kisah Al-Masih dalam Al-Quran.....	19
B. Kisah Al-Masih} dalam Injil	28
C. Distingsi Kisah Al-Masih} Dalam Alquran dan Injil	35
D. Korelasi Nabi I<sa dengan Ahl Kitab.....	43
BAB III PENAFSIRAN QS. AN-NISA>' : 171..... Error! Bookmark not defined.	
A. Penafsiran QS. An-Nisa>' : 171 Perspektif Mufassir Klasik Error! Bookmark not defined.	
B. Penafsiran QS. An-Nisa>' : 171 Perspektif Mufassir Modern	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ QS. AN-NISA>' : 171.....Error! Bookmark not defined.	
A. Makna Dan Signifikansi Histori QS. An-Nisa>' : 171 ..	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Linguistik.....	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Intratekstual.....	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Intertekstual.....	Error! Bookmark not defined.
4. Analisis Historis	Error! Bookmark not defined.
B. Ma'nā-Cum-maghzā QS. An-Nisa>' : 171	Error! Bookmark not defined.
1. Maqashidul Ayat	Error! Bookmark not defined.

2. Maghzā Mutah }arrik	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined. 03
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	42



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Agama Islam juga mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi materi dan spiritual agar dapat terwujud kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin.

Al-Qur'ān menggunakan beraneka bentuk dalam menyampaikan pesan-pesannya. Salah satu model penuturan Al-Qur'ān adalah dalam bentuk Kisah. Kisah merupakan suatu cara yang digunakan oleh Al-Qur'ān untuk mengantarkan manusia menuju arah yang dikehendaki-Nya. Seperti dalam QS. An-Nisa>' : 171¹ yang menceritakan tentang sikap *Ahl al-Kitab* yang berlebihan (*gu>lu>w*) dalam memahami agamanya. Sikap mereka yang melampaui batas dalam

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ۚ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ ۚ انْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۚ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

memahami ketentuan agamanya sehingga mereka sering bersikap dan bertindak begitu ketat dengan menambah-nambahkan ketentuan sendiri, atau sebaliknya sering melanggar ketentuan Taurat dalam syariat Musa, seperti yang dapat kita baca Kisah-Kisahny dalam Al-Qur'ān, sampai-sampai mereka juga mengatakan jika Al-Masi>h} adalah anak Allah.

Akibat sikap *gu>lu>w* yang dilakukan oleh *Ahl al-Kitab* mereka menjadi bangsa yang rasialis, eksklusif, sangat fanatik, menolak semua nabi dan rasul utusan Allah yang bukan Yahudi, mereka membunuh para nabi dan menuduh Al-Masi>h} dan ibunya Maryam dengan tuduhan yang keji. Begitu juga sikap umat Nasrani yang bersikap melampaui batas dengan mengangkat dan menempatkan Al-Masi>h} sebagai Yesus yang dinamakan dengan Tuhan atau menisbalkannya sebagai putra Tuhan yang pokok pemahamannya melahirkan doktrin Trinitas.

Menurut Sayyed Hossein Nar, isu Al-Masi>h} Al-Masi>h} merupakan salah satu dari tujuh isu teologis yang kerap menimbulkan ketegangan dan konflik antara Kristen dan Islam hingga saat ini.² Salah satu isu teologis tersebut adalah tentang keilahian Al-Masi>h} yang juga masih terus bergulir hingga saat ini. Teologi islam memperoleh anetesis yang menegaskan bahwa keilahian Al-Masi>h} Al-Masi>h} baik Trinitas maupun inkarnasi dengan kecondongan pada argumen kenabian Al-Masi>h}. Sedangkan anetesis yang diperoleh teolog Kristen adalah

² Waryono, "Beberapa Masalah Teologi Antara Islam dan Kristen", dalam *Esensia*, Vol. XII, No. 1, 2011. Hal, 109

tentang keilahian Al-Masih.³

Keilahian dari Al-Masih} lebih tampak dan dominan dalam pandangan teologi Kristen daripada penjelasan mengenai kenabiannya. Perspektif akan ketuhanan Al-Masih} atau Yesus telah menjadi satu titik ketegangan dan pem Al-Masih} antara Islam dan Kristen. Ketegangan antara islam dan kristen pernah terjadi di Australia pada tahun 2011, terdapat sebuah aksi penghancuran papan reklame yang bertuliskan “Yesus: Seorang Nabi Islam”. Aksi penghancuran ini bermula dari kesalahpahaman bahwa akan ada serangan terbuka untuk umat Kristen, padahal reklame itu bertujuan untuk mendorong antara umat Kristen dan Islam agar menemukan titik temu dengan meningkatkan kesadaran bahwa umat islam percaya pada Al-Masih} namun hanya sebagai seorang nabi. Umat Kristen percaya bahwa Al-Masih} adalah anak Tuhan, namun Islam juga memastikan jika Al-Masih} merupakan anak manusia atau hanya hamba Tuhan semata yang kemudian diangkat menjadi rasul.

Konsep Ketuhanan umat Kristen sangat bertentangan dengan konsep Ketuhanan bagi umat Muslim yang meyakini bahwa Tuhan adalah Esa. Akidah Islam mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang bisa disembah dan yakin bahwa Allah adalah Tuhan yang Esa yang tidak beranak dan tidak diperanakkan. Bagi umat Islam, Al-Masih} as yang disebut 24 kali dalam Al-

³ M. Ikhbar Fiamrillah Zifamina, *Dialektika Kenabian Dan Keilahian Nabi Isra>il Al-Masih: Perspektif Tasawuf Ibn ‘Arabi*, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020. Hal, 28.

Qur'a>n yang penyebutannya sering menggunakan kata Ibnu Maryam, adalah tidak lebih sebagai manusia biasa yang lahir dari seorang wanita dan tidak memiliki sifat ketuhanan (*divinity*). Al-Masi>h} adalah seorang Nabi dan Rasul dan termasuk dalam deretan rasul-rasul lain. Sedangkan Maryam, ibundanya adalah wanita yang dipilih dan disucikan Allah. Jadi mereka adalah orang-orang pilihan Tuhan. Namun, betapapun sucinya mereka berdua tetap adalah manusia pilihan Tuhan serta seberapapun sucinya mereka berdua sebagai manusia pilihan, keduanya tetap manusia biasa.

Jika di dalam Al-Kitab Al-Masi>h} adalah firman dan kemudian firman itu menjadi manusia maka berbeda dengan Al-Qur'a>n yang jelas mengungkap bahwa Al-Masi>h} adalah firman Allah yang hanya berupa penisbahan dijelaskan dalam QS. An-Nisa>' :171. Penisbahan yang dimaksud disini adalah bahwa Al-Masi>h} diciptakan langsung oleh Allah dengan firman-Nya *kun* dan tetap tidak berubah bentuk atau wujud, ia tetap menjadi manusia dan tidak menjadi anak Tuhan apalagi Tuhan.⁴ Menurut QS. An-Nisa>' : 171 penciptaan Al-Masi>h} yang digambarkan dengan *kalimah* atau yang kemudian jika dikaji adalah penisbahan dari lafadz *kun* merupakan pengukuhan jika Al-Masi>h} as adalah makhluk yang diciptakan langsung oleh Tuhan dengan firman-Nya dan tetap tidak akan berubah dari segi bentuk atau rupa, ia akan tetap menjadi manusia dan hamba Allah walaupun kelahirannya melalui proses yang tak biasa.

⁴ Waryono, "Beberapa Masalah Teologi Antara Islam dan Kristen", dalam *Esensia*, Vol. XII, No. 1, 2011. Hal, 114.

Dialektika kristologi dari Kristen yang direspon oleh para teolog Islam tersebut, menunjukkan adanya suatu polemik yang terkait dengan identifikasi atas kenabian dan keilahian dari Al-Masih. Teologi Kristen memang merangkum doktrin keilahian dan kenabian Al-Masih, namun teologi Islam lebih menekankan pada kenabiannya dengan keberatannya atas pemahaman Kristen akan keilahian Al-Masih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana *al-Ma'nā al-Tarikh*ji QS. An-Nisa>' (4: 171)?
2. Bagaimana *al-Maghzā al-Tarikh*ji QS. An-Nisa>' (4: 171)?
3. Bagaimana *al-Maghzā al-Mutah}arrik al-Mu'asir* QS.An-Nisa>' (4: 171)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mengetahui *al-Ma'nā al-Tarikh*ji dan *al-Maghzā al-Tarikh*ji QS. An-Nisa>' (4: 171)
2. Untuk memahami dan mengetahui *al-Maghzā al-Mutah}arrik al-mu'asir* QS. An-Nisa>' (4: 171)

Adapun manfaat penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis penelitian berguna sebagai suatu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Alquran dan untuk kepentingan studi lanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi penulis lain yang ingin memperdalam studi tentang Kisah-Kisah para nabi yang namanya diabadikan dalam Al-Qur'ān. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, baik dalam ranah studi keislaman secara umum, maupun studi Alquran secara khusus.
2. Secara praktis penelitian dan pembahasan ini untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca akan interpretasi makna QS. An-Nisa>' (4:171).

D. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kepada pendekatan teori *ma'nā-cum-maghzā* yang dihadirkan oleh Sahiron Syamsuddin. Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* merupakan pendekatan dalam rangka menggali atau merekonstruksi makna dan pesan utama historis, yakni makna (*ma'nā*) dan pesan utama/ signifikansi (*maghzā*) yang mungkin dimaksud oleh pengarang teks atau dipahami oleh audiens historis, dan kemudian mengembangkan signifikansi teks tersebut untuk konteks kekinian.

Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*

Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* merupakan bentuk penyederhanaan sekaligus pengembangan dari aliran quasi-obyektivitis progresif yang diusung antara lain oleh Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed dan Muhammad Al-Talibi dalam masing-masing karyanya. Tujuan utama pendekatan ini adalah menggali makna dan signifikansi historis dari ayat yang ditafsirkan dan kemudian mengembangkan signifikansi historis tersebut menjadi signifikansi dinamis (signifikansi kekinian).

Sahiron Syamsuddin menawarkan interpretasi pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yaitu pendekatan dimana seseorang menggali atau merekonstruksi makna dan pesan utama historis, yakni makna (*ma'nā*) dan pesan utama/signifikansi (*maghzā*) yang mungkin dimaksud oleh pengarang teks atau dipahami oleh audiens historis, dan kemudian mengembangkan signifikansi teks tersebut untuk konteks kekinian dan kedisninan. Dengan demikian, ada tiga hal penting yang seharusnya dicari oleh seorang penafsir, yaitu : makna historis (*al- ma'nā al-Tarikh*), signifikansi fenomenal historis (*al- maghzā al-Tarikh*) dan signifikansi fenomenal dinamis (*al- maghzā al-Mutah}arrik*) untuk konteks ketika teks Alquran ditafsirkan.⁵

⁵ Sahiron Syamsuddin, dkk. *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas Alquran dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. (Yogyakarta : Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia dan Lembaga Ladang Kata. 2020). Hal. 8-9

Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* sendiri dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Adapun langkah-langkah metodis dalam proses interpretasi menggunakan pendekatan ini yaitu:

Pertama, seorang peneliti harus memperhatikan dan menganalisis bahasa Arab Alquran secara cermat, dalam hal ini Bahasa Arab ke 7 M/ 1 H. Untuk bisa memperdalam interpretasi dibutuhkan intelektualitas agar bisa membandingkan kosa kata inti dengan kata lain dalam Alquran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa kata kunci dari QS. An-Nisa> : 171 agar dapat membantu penulis dalam memahami makna QS. An-Nisa> : 171.

Langkah yang kedua Intratekstualitas, yaitu penafsiran dengan merujuk Alquran sendiri dengan tetap memperhatikan konteks tekstual masing-masing (*munasabat*).

Langkah ketiga yaitu Intratekstualitas yaitu penafsiran dengan merujuk Alquran sendiri dengan cara membandingkan antara Alquran dengan teks-teks di luar Alquran, seperti dalam penelitian menggunakan Injil, Hadis Nabi dan teks lainnya.

Selanjutnya langkah yang keempat, memperhatikan konteks sejarah ayat dan inti dari kebahasaan dalam ayat, langkah selanjutnya yaitu mengkontekstualisasikan dengan *maghzā* saat ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan menampilkan sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian dan karya-karya yang telah ada sebelumnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, tinjauan pustaka dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kisah Isa dalam Alquran

Kisah tentang Al-Masih dalam Al-Qur'an dilakukan oleh Agus Salim dengan tesis berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Al-Masih as. (Ditinjau Dari Perspektif Tafsir Al-Azhar)".⁶ Penelitian ini menyimpulkan bahwa Nabi Al-Masih as. adalah salah satu utusan Allah swt. Ia diutus untuk meneruskan ajaran Taurat yang pernah diajarkan Nabi Musa as. kepada Bani Israil. Adapun ajaran Nabi Al-Masih as. yang didakwahkan kepada Bani Israil adalah mengesakan Allah swt., beribadah kepada-Nya dan berbuat baik kepada sesama manusia. Dalam berdakwah dirinya dituduh melakukan sihir. Bahkan Bani Israil merencanakan pembunuhan kepada Nabi Al-Masih as. Ketika terjadi rencana pembunuhan Allah swt. menyelamatkan dirinya dan yang terbunuh adalah orang yang diserupakan dengan Nabi Al-Masih as., Yudas Iskariot. Ketika ia sudah tiada

⁶ Agus Salim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Nabi Israil As. (Ditinjau Dari Perspektif Tafsir Al-Azhar)", Tesis Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan, 2016.

muncullah ajaran yang tidak pernah dijumpai dan diajarkan Nabi Al-Masih as. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam diperoleh dari penelitian ini adalah nilai tauhid, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai akhlak meliputi nilai kesabaran, nilai toleransi, nilai tanggung jawab dan kejujuran dan nilai kepatuhan. Kisah Nabi Al-Masih as. dalam Tafsir Al-Azhar memiliki relevansi dengan pendidikan Islam sekarang. Kisah Nabi Al-Masih as. mengandung pelajaran dan teladan. Oleh karena itu, Kisah ini penting untuk dikontekstualisasikan dalam kehidupan setiap Muslim. Dengan demikian setiap Muslim diharapkan memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional yang baik.

Nur Hidayat menulis tesis berjudul “Kisah Nabi Al-Masih as Dalam Alquran (Suatu Kajian Sejarah)”.⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa kelahiran Nabi Al-Masih as merupakan peristiwa mukjizat dari Allah swt. Nabi Al-Masih as dilahirkan oleh seorang perempuan suci, Maryam binti Imran. Kehamilannya melalui tiupan *ruh* oleh malaikat Jibril. Eksistensi Nabi Al-Masih as sebagai nabi dan rasul yang diutus oleh Allah swt. sama seperti nabi yang lain. Para nabi membawa Al-Masih lah keagamaan, menegakkan kalimat tauhid, serta ia mengabarkan akan kedatangan rasul terakhir yakni Nabi Muhammad saw. Pembunuhan Nabi Al-

⁷ Nur Hidayat, “Kisah Nabi Nabi Isra>il As Dalam Alquran (Suatu Kajian Sejarah)”, Tesis, Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar, 2017.

Masih} as menjadi kontroversi antara Islam dan Nasrani. Alquran menolak penyaliban dan pembunuhan Nabi Al-Masih} as. pasalnya yang disalib adalah Yudas Iskariot dan yang menyalib bukan orang Yahudi tetapi tentara Romawi. Empat Injil karangan Matius, Lukas, Yahya, Markus mengakui penyaliban Nabi Al-Masih} as, pasalnya Nabi Al-Masih} as disalib akibat penebusan dosa manusia, sehingga lambang salib dijadikan simbol dalam agama Nasrani. Implikasi kajian sejarah tentang Kisah Nabi Al-Masih} as dalam Alquran adalah Kisah Nabi Al-Masih} as dalam Alquran tidak diceritakan sepenuhnya sebagaimana dalam cerita sejarah yang sistematis, sebab Alquran bukan buku sejarah. Dalam penelitian ini menyangkut kelahiran, dipertuhankan serta pembunuhan Nabi Al-Masih} as masih menjadi kontroversi. Diharapkan dalam penelitian ini agar memotivasi peminat sejarah khususnya untuk lebih menggali sumber yang terkait, dengan begitu setidaknya hasil yang didapatkan apakah sama atau ada hal baru yang ditemukan pada penelitian selanjutnya.

Greg. Soetomo mengkaji Kisah nabi Al-Masih} dalam tulisannya yang berjudul “Komunitas Kristen Dan Nabi Al-Masih} Dalam Al-Qur’ān (Berteologi dalam Keanekaragaman Iman)”.⁸ Dalam tulisan ini Greg mencoba melakukan Penelusuran empat aspek, konteks historis, respon sosial-politik,

⁸ Greg Soetomo, “Komunitas Kristen Dan Nabi Nabi Isra>il Dalam Al-Qur’a>n (Berteologi dalam Keanekaragaman Iman), dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur’a>n dan Tafsir*. Vol. 2. No. 1, 2017.

posisi teologis, dan hubungan Kristen-Islam, menjelaskan Nabi Al-Masih sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an guna menjawab pokok permasalahan yang berupa bagaimana respon Al-Qur'an terhadap komunitas Kristen memiliki keterkaitan dalam merumuskan identitas Nabi Al-Masih. Sejarah hidup Nabi Muhammad dan konteks turunnya wahyu terlibat dalam proses pembentukan konsep ini. Proses dialog dan keanekaragaman iman berlangsung bersamaan dengan sejarah turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, dalam tulisan ini hanya berfokus pada sisi teologis dan tidak membahas sisi lain dari Kisah nabi Al-Masih yang dapat dijadikan pelajaran.⁹

Kajian tentang Nabi Al-Masih, juga diangkat dalam karya ilmiah. Seperti skripsi Nurul Huda dengan judul "Kematian Al-Masih Menurut Ibnu Jarir At-Tabari". Nurul Huda lebih menjelaskan tafsir Ibnu Jarir terkait ayat-ayat kematian Nabi Al-Masih dalam Alquran. Skripsi ini tidak secara komprehensif membicarakan perihal kematian Nabi Al-Masih, namun lebih terhadap analisisnya pada metodologi yang digunakan oleh Ibnu Jarir dalam menafsirkan Alquran.¹⁰

⁹ Greg soetomo, "Komunitas Kristen Dan Nabi Nabi Isra'il Dalam Al-Qur'a'n (Berteologi Dalam Keanekaragaman Iman), dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'a'n dan Tafsir*. vol. 2. No. 1, 2017.

¹⁰ Nurul huda Kematian Al-Masih Menurut Ibnu Jarir At-Tabari. 98

2. Penafsiran QS. An-Nisa>‘ (4:171)

M. Ikhbar Fii Zamaanina menulis skripsi dengan judul “Dialektika Kenabian dan Keilahian Al-Masi>h} : Perspektif Tasawuf Ibn ‘Arabi. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana Ibn ‘Arabi sebagai seorang filsuf merespon tentang perdebatan tentang keilahian dan kenabian Al-Masi>h} as yang telah menjadi perdebatan selama bertahun-tahun. Dalam skripsi ini salah satu penjelasannya menggunakan surah An-Nisa>‘ 171 yang ditinjau dari sudut tasawuf dan kurang mengurainya secara kronologis ayat tersebut diturunkan, jadi hanya fokus pada makna lafadz nya saja dengan didukung syair syair yang berkaitan untuk memperkuat penjelasan ayat tersebut.¹¹

Ahmad Fauzan menulis skripsi dengan judul “*Gu>lu>w* (Sikap Berlebih-lebihan Dalam Beragama) pada QS. An-Nisa>‘ ayat 171 & QS. Al-Ma>idah ayat 77”. Menurut Ahmad Fauzan sikap berlebih-lebihan (*gu>lu>w*) dalam agama mengarah pada segala sesuatu yang dimiliki manusia. Tidak hanya pada aqidah melainkan pada sikap dan hubungan antara sesama manusia. Sehingga Ahmad Fauzan berkesimpulan bahwa *gu>lu>w* (berlebih-lebihan) dan sinonimnya memiliki konsep berbeda, perbuatan ibadah seperti makan dan

¹¹ M. Ikhbar Fii Zamaanina, “Dialektika Kenabian dan Keilahian Nabi Isra>il Al-Masih : Perspektif Tasawuf Ibn ‘Arabi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2020, hal. 69.

minum yang berlebihan bukanlah dianggap sebagai *gu>lu>w*, karena hal ini tidak membuat orang menjadi musyrik.¹²

F. Metode Penelitian

Sebagai sebuah penelitian ilmiah, maka diperlukan metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Metode berarti cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai tujuan yang ditentukan,¹³ diantaranya terdapat beberapa hal didalamnya:

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *library research*, yaitu mencoba meneliti menggunakan literatur pustaka yang bersumber dari jurnal, artikel, buku, dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini.¹⁴ Adapaun sifat penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam

¹² Ahmad Fauzan, “Gu>lu>w; Sikap Berlebih-lebihan Dalam Beragama”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarih Hidayatullah Jakarta, 2003, hal. 23.

¹³ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008). Hal, 952.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada). Hal, 9.

penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan karya seperti buku, ensiklopedia, jurnal, artikel, website, dan referensi yang sejenisnya. Adapun yang menjadi rujukan data primer peneliti yakni berasal dari Alquran sebagai kitab suci umat Islam yang mengandung Kisah Nabi Al-Masih}. Selain itu rujukan kedua atau sekunder dari yang akan diteliti ini adalah beberapa kitab yang terkait dengan penelitian ini, seperti kitab-kitab tafsir, *qoul*, Injil, syarah hadis, artikel, jurnal, buku, dan semisalnya.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yakni mengumpulkan literatur atau data yang jelas dan sistematis, kemudian melakukan analisis data tersebut.¹⁵ Analisis ini sendiri merupakan usaha yang dilakukan penulis untuk mengetahui penjelasan terhadap adanya sebuah data yang terkumpul dari berbagai penelitian sebelumnya. Analisis data sangat diperlukan agar data yang telah terkumpul bukan semata-mata bersikap deskriptif belaka sehingga dengan mudah dapat ditemukan maknanya. Oleh karenanya dalam hal ini sangat diperlukan beberapa langkah untuk

¹⁵ Winarto Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 140.

mengumpulkan data, seperti mereduksi data, display data, menarik kesimpulan, dan bahkan verifikasi.¹⁶ Kemudian dalam mengumpulkan suatu data, seseorang perlu memperhatikan tahapan yang akan dilakukan sebagai proses dari adanya analisis data, sehingga hal tersebut dapat tersusun secara sistematis dan beruntun.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan QS. An-Nisa>' (4:171) baik dari asbabun nuzul geografis, sosio historis maupun politik. Selanjutnya setelah data-data tersebut ditemukan penulis akan menganalisis dengan tahapan-tahapan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* untuk menemukan makna asal (*ma'nā*) hingga pesan utama/signifikansi (*maghzā*).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang tercantum dalam penulisan ini adalah hasil dari rangkaian berbagai macam pembahasan yang kemudian dijadikan sebagai komposisi dalam analisis peneliti, yang dimana antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya saling terhubung. Sistematika penyusunan ini terdiri dari beberapa bab berikut antara lain:

Bab I, bab ini ditulis berdasarkan pendahuluan sebagai awal

¹⁶ Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 129.

pembahasan skripsi ini. Dengan tujuan mempermudah pembaca dalam memahami arah dan tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini, didalamnya akan memaparkan latar belakang masalah. Dari latar belakang masalah akan dilakukan pembatasan terhadap persoalan yang akan diteliti dan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang tercakup dalam rumusan masalah, selanjutnya adalah tujuan penelitian yang memaparkan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian untuk mengetahui pentingnya sebuah penelitian serta kejelasan suatu permasalahan dan maksud dari suatu penelitian itu sendiri. Kemudian telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, akan menguraikan Kisah Nabi Al-Masi>h} dalam Alquran dan juga Kisah Nabi Al-Masi>h} atau disebut Yesus dalam Injil secara deskriptif agar dapat mempermudah dalam memahami konteks Kisah Nabi Al-Masi>h} as.

Bab III, berisi tentang penafsiran QS. An-Nisa>': 171 yang merupakan pokok kajian dengan mengutip pendapat para mufassir dari berbagai sumber.

Bab IV akan memaparkan analisis. Pada bab ini penulis akan menganalisis QS. An-Nisa>' (4:171) dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Tujuannya adalah untuk menemukan makna historis (*al- ma'nā al-Tarikh*ji), signifikansi fenomenal historis (*al- maghzā al-Tarikh*ji) dan signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-Mutah*arrik) serta selanjutnya

diinterpretasikan pada konteks Indonesia.

Bab V merupakan hasil penelitian berupa uraian kesimpulan dan saran-saran terkait tema penelitian. Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan yang didapatkan selama proses penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan dan berisi saran untuk kepentingan penelitian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang interpretasi *ma'nā-cum-maghzā* terhadap QS. An-Nisa>' : 171 yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- 1 Secara garis besar QS. An-Nisa>' : 171 merupakan teguran Allah kepada *Ahl al-Kitab* yang tidak menyampaikan kebenaran yang sesungguhnya dan apa adanya kepada kaumnya tetapi malah merasa sebagai kelompok bangsa yang tinggi melebihi bangsa lain, ada semacam rasa sombong di hati para pemuka agama tersebut hingga akhirnya memutuskan untuk menyembunyikan kebenaran yang sesungguhnya dari kaumnya. Para *Ahl al-Kitab* juga bersikap *gu>lu>w* atau berlebih-lebihan dalam beragama, para *Ahl al-Kitab* tersebut merasa agama mereka yang paling sempurna dan seolah-olah menantang Allah SWT agar diturunkan syariat yang lebih berat, dan lebih rumit. Tujuannya hanya agar diakui bangsa dan agama lain sebagai kaum yang memiliki agama yang hebat, unik, dan ketat dibanding agama lain.
- 2 QS. An-Nisa>' : 171 juga menjelaskan jika Nabi Al-Masi>h} Sebagai seorang Nabi dan Rasul, senantiasa mengemban misi yang sama dengan

para Nabi dan Rasul sebelumnya, yakni untuk meluruskan keimanan kepada Tuhan yang telah diselewengkan oleh Bani Isra'ildan untuk mengajak kaum Bani Isra'ilkembali meyakini bahwa Allah SWT merupakan pencipta alam semesta, serta yang mengutus setiap Nabi dan Rasul-Nya. Hal-hal istimewa yang terdapat dalam diri Nabi Al-Masi merupakan mukjizat yang Allah berikan untuk membantah segala tuduhan buruh yang dilakukan oleh kaum kafir, serta untuk menekankan jika Nabi Al-Masi as merupakan sosok manusia biasa yang diutus oleh Allah untuk menjadi Rasul diantara mereka.

- 3 Dari sisi signifikansi fenomenal dinamis QS. An-Nisa>' : 171 menjadi salah satu dalil tentang sanggahan Al-Qur'an terhadap paham trinitas yang bermula dari sikap kaum Nasrani yang berlebihan dalam mengagungkan Nabi Al-Masi as sehingga mengganti posisi kenabiannya menjadi Tuhan bagi umat Nasrani. Namun, seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, serta dalam rangka memperluas perspektif agar bangunan signifikansi fenomenal dinamis yang merupakan pengembangan dari *maghzā* atau maksud utama ayat untuk konteks kekinian (waktu) dan kedisinian (tempat) lebih kuat dan meyakinkan maka penulis memperkuat argumentasi dengan menggunakan ilmu-ilmu lain. Dilihat dari pokok penyebab turunnya ayat ini adalah sikap *gu>lu>w* yang dilakukan oleh *Ahl al-Kitab* yang kemudian menjadi bukti luasnya rahmat Allah SWT dan kemukjizatan Al-Qur'an yang menjadi

pedoman umat manusia. Anjuran-anjuran dalam Al-Qur'ān terutama dalam QS. An-Nisa> : 171 seperti larangan bersikap berlebihan, jujur, bersikap apa adanya, tidak membenarkan perkara yang salah, serta mengimani segala sesuatu yang telah Allah turunkan kepada kita, merupakan salah satu pedoman hidup manusia yang bisa menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih harmonis dan sejahtera.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap kepada setiap umat muslim khususnya dan seluruh masyarakat umumnya untuk senantiasa menghindari sikap berlebih-lebihan terhadap segala sesuatu. Karena sikap berlebihan hanya akan menjadi sumber ketidakadilan sosial, bisa merusak lingkungan, kesehatan, dan tentunya mendapat murka dari Allah SWT. Untuk mencegah agar kita terhindar dari sikap berlebihan, kita harus membuat batasan-batasan yang cukup dan proporsional bagi diri kita sendiri.

Penelitian ini bukanlah hasil final, masih terdapat banyak sudut pandang yang masih membutuhkan penjelasan dan pembahasan lebih dalam, sehingga dalam hal ini penulis berharap di antara pembaca dapat meneruskan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Pondok Pesantren Al-Munawwir. Yogyakarta. 1984.
- Ahmadi, Abu. *Perbandingan Agama*. Rineka Cipta. Jakarta. 1991.
- Al Ashfani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufrada Alfaz Al-Qur'an*. Dar al-Fikr. Beirut. 1925.
- Al Bani, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras lil alfadzil al-Qur'anul al-Karim*. Dar al-Fikr. Beirut. 1981.
- Al Jailani, 'Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir al-Jailani*. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. Beirut. 2014.
- Al Qattan, Manna. *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*. Maktabah Wahbah. Kairo. 2000.
- Al Razi, Fakhrudin. *Mafatih al-Ghaib*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. Beirut. 1981.
- Al Shabuny Muhammad Al. *Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Tematik Surat Al-Baqarah- Al-An'am*, terj. Karthur Suhadi. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta. 2000.
- Al Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir al-Sya'rawi*. Akhbar al-Yaum. Kairo. 1991.
- Al Tabatabai, Muhammad Husain. *al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*, Vol. 1., Muasasah al-'Alami. Beirut. 1997.
- Al-Bukhari, Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardzibah. *Sahih al-Bukhari*, jilid 1, Juz 1, no. 1365.
- Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010.
- Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurthubi*, terj. Ahmad Rijali. Pustaka Azzam. Jakarta. 2008.
- Al-Syantiqi. *Adhwa'ul Bayan*. jilid 1, terj. Fathurazi. Pustaka Azzam. Jakarta. 2006.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Al-Tabari*, jilid 8, terj. Akhmad Affandi Jakarta: Pustaka Azzam. Jakarta. 2008.
- Al-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Ayyi Al-Qur'an*, vol. 3. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. Beirut. 1992.
- Arifinsyah, *Al-Masih} Penyelamat Di Akhir Zaman Diskursus Islam Dan Kristen*. dalam *Analytica Islamica*, Vol. 4, No. 1, 2015.
- As Shabunu, Ali. *Shafwatu al-Tafsir*. Dar Al-Shabuni. Cairo. 1997.

- Boland, G.C van Miftrik dan B.J. *Dogmatika Masa Kini*. Gunung Mulia. Jakarta. 1995.
- Departemen Agama, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Menara Kudus. Semarang. 1990.
- Dr. Syamsuddin AB, S.Ag.,M.Ag. *Sosiologi Dakwah*. Alauddin University Press. Makassar 2013.
- Fahad, Shohibul Huda, *Al-Masi>h} Menurut Al-Qur'ān Dan Injil. dalam Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-gama*. Vol. 2, No. 1, 2016.
- Fauzan, Ahmad. *Gu>lu>w; Sikap Berlebih-lebihan Dalam Beragama*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarih Hidayatullah. Jakarta. 2003.
- Ghalib M, Muhammad Ghalib. *Ahl al-Kitab: Makna dan Cakupannya*. Paramadina. Jakarta. 1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid I. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hidayat, Nur. *Kisah Nabi Isa As Dalam Alquran (Suatu Kajian Sejarah)*. Tesis Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar. 2017.
- Hidayati, Salamah Noor. *Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Hadits, dalam Kalam*. 2017.
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta. 2009.
- Lembaga Al-KItab Indonesia, *Al-Kitab Perjanjian Baru*. Lembaga Al-Kitab Indonesia. 1974.
- Manzdzur, Abii Fadhli Jamaluddin Muhammad bin Makram Ibn. *Lisan al-Arab*. Dar Shadir. Beirut. 1990.
- Masyhud, & Imam Muchlas. *Al-Qur'ān Berbicara tentang Kristen*. Pustaka Da'i. Surabaya. 2001.
- Muhammad, Muhammad Thaib. Hakikat Nabi Al-Masi>h} Dalam Perspektif Al Qur'an, *Al-Mu'ashirah*, Vol. 14, No. 1, Januari 2017.
- Muslim, *Sahīh*. jilid 4, juz 7, hlm.5, hadis no. 4030.
- Panggabean, S. R. (2017, January 8). *Al-Masi>h} As Dan Hubungan Islam-kristen– Kolom-Majalah*.tempo.co-Tempo.
<https://majalah.tempo.co/read/kolom/152288/Al-Masi>h}-as-dan-hubungan-islam-kristen?.z>
- Purwatna, M. *Firman Menjadi Manusia*, Nur Hidayat. Kisah Nabi Al-Masi>h} As Dalam Alquran (Suatu Kajian Sejarah). Tesis Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar. 2017.

- Rifai, Ahmad. *Hubungan Al-Nasharah Dan Muslim Pada Masa Rasulullah. Tesis*, (UIN Alauddin Makassar. 2018).
- Rifanuddin, Mahmud. *Konsep Ahl Al-Kitab Dalam Tafsir Al-Mana>r Karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rashid Rida, Tesis UIN Sunan Ampel*. Bandung. 2018.
- S, Nasution. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung. 2003.
- Said, Mansur. *Bahaya Syirik Dalam Islam*. Pustaka Panjimas. Jakarta. 1996.
- Salim, Agus. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Al-Masi>h} As. (Ditinjau Dari Perspektif Tafsir Al-Azhar). Tesis Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan*. 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'a*. Lentera Hati. Tangerang. 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 2. Lentera Hati. Jakarta. 2002.
- Sitomurang, Jonar. *Kristologi*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2013.
- Soetomo, Greg. *Komunitas Kristen Dan Nabi Al-Masi>h} Dalam Al-Qur'an (Berteologi dalam Keanekaragaman Iman)*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 2. No. 1, 2017.
- Surakhman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Tarsito, 1982.
- Susanti, Huda, Evilia dan Sholihul. *Al-Masi>h} Ibnu Maryam Dalam Perspektif Islam dan Protestan. Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol.1, No. 2, 2015.
- Syamsudiin, Sahiron dkk. *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas Alquran dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia dan Lembaga Ladang Kata. Yogyakarta. 2020.
- Tidardo, Joseph Dedd., *Siapakah Yesus Kristus Menurut Umat Kristiani dan Alkitab Dalam Perjanjian Lama Sampai Dengan Kitab Wahyu*, Jakarta.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta. 2008.
- Waryono. *Beberapa Masalah Teologi Antara Islam dan Kristen. Esensia*, Vol. XII, No. 1, 2011.
- Zakariya, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn. *Mu'jam Maqayis fi al-Lughah*. Dar al-Fikr. Beirut. 1994.
- Zifamina, M. Ikhbar Fiamrillah. *Dialektika Kenabian Dan Keilahian Al- Al-Masi>h} : Perspektif Tasawuf Ibn 'Arabi*. skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2020.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*. Dar al-Fikr. Beirut. 2014.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE



IDENTITAS DIRI

Nama : Indri Nur Hayati
TTL : Lampung, 05 Mei 2000
Agama : Islam
Alamat : Wiraagungsari, Kec. Penawartama, Kab. Tulang Bawang
Email : indricecepi@gmail.com
Nomor Hp : 082264093697
Domisili : Jl. KH Ali Maksum Pondok Pesantren Almunawwir Komplek Q, Krapyak Sewon, Bantul, Yogyakarta

Background Pendidikan

Formal:

1. SDN 02 Wiratama (2005-2011)
2. Mts. Walisongo Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah (2011-2014)
3. MAs. Walisongo Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah (2014-2017)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non Formal

1. Pondok Pesantren Walisongo Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah (2011-2017)
2. Pondok Pesantren Almunawwir Komplek Q Krapyak-Sewon Bantul Yogyakarta (2017-sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Divisi Minat Bakat HMPS Ilmu Alquran dan Tafsir (2019-2020)
2. Anggota Divisi Tilawah UKM Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga (2018-sekarang)
3. Anggota UKM Al-Khidmah UIN Sunan Kalijaga (2020-sekarang)
4. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Anak El-Muna Q Krapyak Yogyakarta (2021-sekarang)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA